

# Faktor Determinan Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Nadya Zalianti Puspa Anjani<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Edi Joko Setyadi<sup>3</sup>, Rina Mudjiyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>1</sup>[nadyazalianti@gmail.com](mailto:nadyazalianti@gmail.com), <sup>2</sup>[yuniku1070@gmail.com](mailto:yuniku1070@gmail.com), <sup>3</sup>[ej\\_setyadi@yahoo.co.id](mailto:ej_setyadi@yahoo.co.id)

<sup>4</sup>[rinamudjiyantie17@gmail.com](mailto:rinamudjiyantie17@gmail.com)

\*Corresponding Author

Diajukan : 23 November 2023

Disetujui : 29 November 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

## ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of liquidity, company size, and accounting conservatism on earnings quality with profitability as a moderating variable. The population in this research is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2021. This research uses a purposive sampling technique. This research data was collected through secondary data sources obtained via the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population taken was 77 companies operating in the food and beverage sector during the 4 year observation period, namely 2018 to 2021, the total sample used was 120 food and beverage companies. In analyzing the data, this research uses descriptive statistical test techniques, classical assumption tests, multiple linear regression analysis with moderated regression analysis (MRA), and hypothesis testing. The results of hypothesis testing prove that liquidity has a significant positive effect on earnings quality, while company size has no significant effect on earnings quality. The accounting conservatism variable also has no significant effect on earnings quality. Likewise, the profitability variable gives results that do not have a significant effect on earnings quality. In the moderation results, the profitability variable is also unable to moderate the relationship between the liquidity variable, company size and accounting conservatism on earnings quality.*

**Keywords:** *Liquidity, Company Size, Accounting Conservatism, Earnings Quality, Profitability*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan termasuk sebuah elemen penting dalam data perusahaan yang wajib untuk dipublikasikan oleh para pemangku kepentingan sebagai wujud pertanggungjawaban atas kinerja manajemen perusahaan (Septiano et.al, 2022). Laporan keuangan memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang menggunakannya. Namun, di antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, laba termasuk salah satu bagian utama dan paling banyak diperhatikan oleh pihak eksternal khususnya kreditor dan investor (Anggrainy, 2019).

Konsep kualitas laba merujuk untuk keahlian laporan keuangan supaya memperlihatkan kinerja sesungguhnya dari perusahaan (Rahmah & Suyanto, 2020). Menurut Marpaung (2019) kualitas laba berkaitan dengan sejauh mana laporan keuangan mampu mencerminkan pendapatan sebenarnya dari perusahaan dan seberapa bermanfaat informasi tersebut dalam memproyeksikan laba pada masa berikutnya. Menurut Trisnawati (2020) laba termasuk salah satu informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan, karena melalui laba kita dapat menilai bagaimana performa perusahaan tersebut. Namun, penting untuk diingat jika laba tidak disajikan sesuai dengan kondisi aktual perusahaan, maka akan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Laba dikatakan mempunyai kualitas yang baik ketika mampu mencerminkan situasi perusahaan dengan tepat dan tidak terpengaruh oleh manipulasi manajemen (Nanang & Tanusdjaja, 2019).

Salah satu contoh perusahaan yang dapat dikatakan menghasilkan laba yang berkualitas adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), meskipun dihadapkan pada tantangan pandemi Covid-19, INDF sukses menuliskan laba bersih Rp 2,84 triliun ketika awal tahun 2020

dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya sebesar Rp 2,54 triliun. Kinerja laba INDF ini didukung terutama oleh prestasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sesuai informasi dalam laporan keuangannya, Indofood mampu mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 39,38 triliun, mengalami peningkatan sebesar 2,01% dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai Rp 38,60 triliun. Meskipun menghadapi beberapa beban signifikan selama awal tahun 2020, seperti beban penjualan, beban distribusi, beban umum serta beban administrasi, Indofood masih berhasil mencatatkan laba usaha Rp 5,62 triliun, yang memperoleh kenaikan 17,49% dibandingkan dengan laba usaha pada tahun 2019 sebesar Rp 4,79 triliun ([Katadata.co.id](http://Katadata.co.id)).

Penting untuk dicatat bahwa kemampuan setiap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungannya tidak terlepas dari kualitas laba yang dihasilkannya. Hal tersebut diperkuat melalui penelitian dari (Aderman et al., 2022) menunjukkan bahwa laba yang berkualitas yaitu menunjukkan laba yang nyata, dimana laba yang dimaksud mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan. Faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada kualitas laba yakni likuiditas, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi.

Faktor pertama yang diuji adalah likuiditas. Likuiditas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Luas et.al, 2021). Menurut Paramitha dan Idayati (2020) ketika tingkat likuiditas perusahaan meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya juga meningkat. Dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Asrori (2022), Bawoni (2020), dan Amanda (2023), menyatakan jika likuiditas berpengaruh positif signifikan pada kualitas laba. Hasil ini mengindikasikan jika lebih tinggi tingkat likuiditas, semakin baik mutu keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan. Hasil tersebut berbeda pada penelitian yang diadakan Sejati et.al, (2021), Marlina & Idayanti (2021), dan Angraini et.al, (2019) jika likuiditas berpengaruh negatif pada kualitas laba. Rohmansyah et.al, (2022) dan Erawati & Sari (2021) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan banyaknya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Wahyuni et. al, 2022). Telaumbanua & Purwaningsih (2022) menjelaskan bahwa lebih besar ukuran perusahaan, lebih tinggi kemungkinan perusahaan mempertahankan stabilitas pada kinerja finansialnya. Dengan menggunakan *log natural* total *assets*, besar kecilnya suatu perusahaan dihitung dengan tujuan untuk menghindari fluktuasi data yang berlebihan (Wahyuni & Aidah, 2022). Anggrainy (2019), Zatira et. al, (2020), dan Mulyani et. al, (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Maknanya lebih besar ukuran perusahaan, lebih tinggi mutu keuntungan yang dihasilkan. Meskipun demikian, penelitian lain yang dilakukan Wahyudi & Fitriah (2021) dan Rahmah & Suyanto (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Nisa'Salsabillah & Aufa (2023) dan Septiana & Desta (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Faktor berikutnya adalah konservatisme akuntansi. Menurut Pratiwi (2021) konservatisme akuntansi merupakan penggunaan ketidakpastian yang ada secara hati-hati untuk dapat mempertimbangkan ketidakpastian dan risiko situasi bisnis secara memadai. Tujuan dari menerapkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan perusahaan adalah untuk menjalani proses pelaporan dengan cermat dan hati-hati (Erika Safitri & Muliati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Valeria & Halim (2022), Safitri & Afriyenti (2020), dan Nanda & Muslim (2022) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan pada kualitas laba. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan prinsip konservatif dalam penyusunan laporan keuangan meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas laba. Konservatisme mengharuskan standar verifikasi yang lebih tinggi untuk mencatat laba dibandingkan dengan mencatat kerugian. Kemudian penelitian oleh Jefri (2020) dan Pratiwi (2021) yang memaparkan jika konservatisme akuntansi berpengaruh negatif pada kualitas laba. Maulida et. al, (2022) dan Natasya Noer Azizah (2023) memaparkan jika konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Safitri & Afriyenti (2020) yang meneliti tentang hubungan antara ukuran perusahaan, likuiditas, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Pengembangan yang dilakukan yaitu terdapat tambahan variabel moderasi

Profitabilitas. (Fedia, 2019) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan akan memberikan informasi tentang ukuran efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. (Magdalena & Trisnawati, 2022) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Alasan menambah profitabilitas sebagai variabel moderasi karena dengan tingkat profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari operasionalnya. Jika perusahaan dapat meningkatkan efisiensinya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, hal ini dapat mempengaruhi kualitas laba. Profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan berasal dari kegiatan operasional yang sehat.

Perbedaan lainnya yaitu terdapat dalam objek penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objeknya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman, karena industri makanan dan minuman merupakan salah satu manufaktur unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Sehingga hal tersebut akan sangat menguntungkan bagi kualitas laba yang akan didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman juga termasuk sektor yang akan diprioritaskan perkembangannya karena dipilih menjadi pionir dalam implementasi industri 4.0 di Tanah Air ([www.kemenprin.go.id](http://www.kemenprin.go.id)).

## STUDI LITERATUR

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi terbentuk melalui kontrak antara satu individu atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) yang ditugaskan untuk melakukan layanan atas nama prinsipal. Dalam konteks ini, agen diberi wewenang untuk membuat keputusan terbaik yang menguntungkan prinsipal (Dalam Charisma, 2021). Dalam suatu perusahaan, terdapat pihak-pihak yang memiliki tujuan dan target individu yang berpotensi menimbulkan konflik internal. Teori keagenan hadir sebagai solusi untuk mengurangi kemungkinan konflik yang muncul akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan menciptakan titik tengah diantara pihak-pihak yang memiliki tujuan dan target masing-masing dengan tidak saling merugikan pihak-pihak terlibat.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori ini menggambarkan interaksi antara manajemen menjadi pengirim sinyal serta pihak berbeda, yaitu para investor menjadi penerima sinyal. Spence (1973) menyatakan bahwa manajemen mengirimkan sinyal berupa informasi terkait kondisi perusahaan kepada investor. Selanjutnya, investor akan menilai informasi yang diberikan oleh manajemen untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Investor mengevaluasi informasi yang diberikan oleh manajemen untuk membantu mereka membuat keputusan yang tepat. Sinyal disampaikan dari manajemen berisi data tentang kinerja perusahaan, yang berdampak pada peningkatan kualitas dan nilai perusahaan (Charisma, 2021). Ketika sebuah perusahaan mencapai hasil yang memuaskan, tergambar dalam laporan tahunannya, sehingga setiap investor nanti semakin mempunyai keinginan supaya berinvestasi dalam perusahaan dengan menunjukkan kinerja yang baik serta memiliki prospek kedepannya.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat mencapai tenggat waktu pembayaran (Marpaung, 2019). Menurut teori agensi, kepercayaan investor sebagai prinsipal terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan likuiditas. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menandakan bahwa risiko bisnisnya rendah. Dengan demikian, investor sebagai prinsipal akan lebih tertarik untuk memberikan pinjaman dan mengalokasikan investasinya kepada perusahaan tersebut (Tiwi

Herninta, 2020). Semakin tinggi likuiditas maka kualitas laba semakin baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Abbas (2019), Bawoni (2020), dan Amanda (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah:

**H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Investor percaya jika perusahaan-perusahaan pada ukuran yang besar memperoleh dorongan lebih erat supaya mencapai tingkat keuntungan semakin naik (Sumertiasih & Yasa, 2022). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, peluang untuk meraih keuntungan yang berkualitas meningkat, sehingga investor cenderung memiliki kepercayaan lebih pada perusahaan besar dengan harapan mendapatkan hasil investasi yang besar pula (Agustin & Rahayu, 2022). Pernyataan tersebut sesuai dengan konsep teori agensi yang menjelaskan konflik antara manager dan pemegang saham. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki potensi untuk mencapai laba semakin tinggi dinandingkan perusahaan yang semakin kecil. Ini dikarenakan perusahaan besar biasanya memiliki aset dan modal yang signifikan yang dapat dimanfaatkan dalam operasionalnya untuk meraih keuntungan (Azizah & Asrori, 2022). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Winda et. al, (2022), Zatira et. al, (2020), dan (Anggrainy, 2019) yang juga menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Adapun hipotesis diajukan yaitu:

**H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba**

Konservatisme merupakan penentu kualitas laba (Safitri & Afriyenti, 2020). Berdasarkan teori sinyal, kita memahami bahwa manajer mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Ketika laporan keuangan dikelola dengan pendekatan yang konservatif, ini membagikan sinyal baik untuk investor menyangkut informasi laba yang berkualitas. Pendekatan konservatif bisa berfungsi sebagai perlindungan bagi investor agar tidak salah menilai informasi laba yang terlihat tinggi, bila sebenarnya belum mencerminkan kondisi sesungguhnya (Ersa et. al, 2022). Pernyataan tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Safitri & Muliati (2021), (Nanda & Muslim, 2022), dan (Valeria & Halim, 2022) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Melalui dasar penjelasan sebelumnya, hipotesis diajukan seperti:

**H3: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba**

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Teori sinyal mengemukakan bahwa manajer sebaiknya menyediakan informasi keuangan kepada investor agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Jika pasar memperoleh informasi keuangan tentang laba dari perusahaan, kemungkinan besar investor akan dengan mudah memperoleh pemahaman tentang kondisi perusahaan tersebut. Perusahaan yang mencatat keuntungan memberikan sinyal bahwa kondisi perusahaan berada dalam keadaan baik dan memiliki prospek yang cerah di masa depan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas laba perusahaan (Sumertiasih & Yasa, 2022). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Telaumbanua & Purwaningsih, 2022), (Sumertiasih & Yasa, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hipotesis yang diajukan seperti:

**H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

Likuiditas digunakan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab kewajiban jangka pendek saat mendekati batas waktu pembayaran. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari likuiditas terhadap kualitas laba dengan

profitabilitas sebagai variabel moderasi. Likuiditas memiliki dampak pada kualitas laba perusahaan, dapat mengurangi atau meningkatkan kualitasnya. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sementara profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang efektif dalam mengelola keuangan, sehingga itu akan menjadikan kualitas laba yang semakin baik (Azizah & Asrori, 2022). Qonita et. al, (2022), Bawoni (2020), dan Amanda (2023) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, hal ini disebabkan oleh keadaan likuiditas yang baik, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Sebagai akibatnya, praktik manajemen laba tidak perlu diterapkan, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan berkualitas Nirmalasari & Widati (2022), Luas et. al, (2021), dan Telaumbanua & Purwaningsih (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, karena lebih tinggi tingkat profitabilitas, sehingga laba yang dihasilkan lebih bermutu, hal tersebut dapat membuat investor semakin yakin untuk menanamkan modalnya. Adapun hipotesis yang diajukan:

**H5: Profitabilitas memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar maupun kecilnya suatu perusahaan (Sumertiasih & Yasa, 2022). Semakin besar ukuran perusahaan, sehingga perusahaannya memiliki kemampuan supaya mencapai stabilitas dan hasil laba yang optimal. Teori keagenan membahas mengenai potensi konflik yang dapat muncul antara manajer serta pemilik saham (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan pada ukuran yang besar umumnya memperoleh kapabilitas yang tinggi saat mencapai keuntungan yang baik, yang pada gilirannya menghasilkan kualitas laba yang unggul. Profitabilitas adalah rasio yang umumnya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola keuangan. Ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh pada kualitas laba, hadirnya profitabilitas akan meningkatkan pengaruh dari ukuran perusahaan kepada kualitas laba (Azizah & Asrori 2022). Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Winda et. al, (2022), Kepramareni et. al, (2021), dan Agustin & Rahayu (2022) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, penelitian Zatira et. al, (2020), Herninta (2020), dan Sumertiasih & Yasa (2022) memperoleh hasil jika profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan paparan diatas sehingga bisa ditarik hipotesis seperti:

**H6: Profitabilitas memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba**

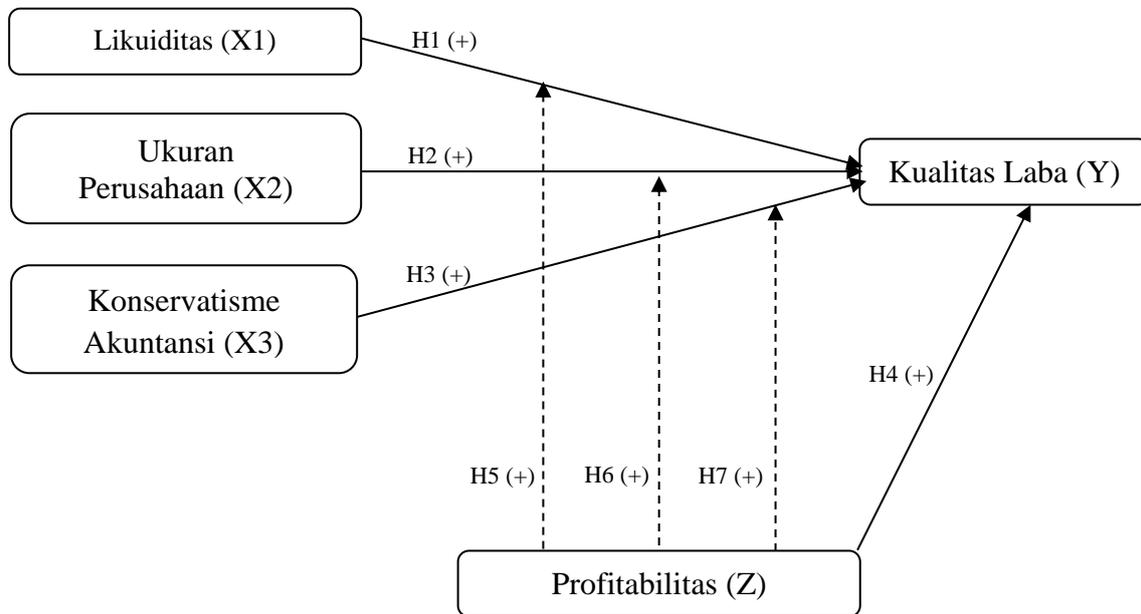
### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi**

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian untuk mencegah penyajian laba yang tidak akurat (Nanda & Muslim, 2022). Dengan menerapkan konservatisme akuntansi, manajer dapat menghindari potensi manipulasi laba yang berlebihan supaya menciptakan gambaran kinerja perusahaan yang tidak mengikuti kenyataan. Ketika proses pelaporan keuangan dilakukan dengan cermat, hati-hati, dan konsisten, hasilnya adalah informasi laba yang berkualitas (Erika Safitri & Muliati, 2021). Teori sinyal memaparkan bagaimana manajer mengkomunikasikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Ketika laporan keuangan dikelola dengan pendekatan yang konservatif, ini membagikan sinyal baik untuk investor menyangkut kualitas laba diungkapkan. Informasi laba yang berkualitas akan menarik minat para investor supaya berinvestasi pada perusahaan. Sebuah perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi akan semakin mudah memperoleh dukungan finansial oleh pihak kreditur, sebab memiliki reputasi sebagai perusahaan dengan sanggup meraup laba. Tingginya profitabilitas perusahaan juga akan menaikkan kebijakan konservatisme akuntansi supaya menjauhi pembagian dividen dengan melampaui. Temuan ini didukung dari hasil penelitian yang sudah dilakukan Maulia & Handojo (2022), Safitri & Muliati (2021), dan Safitri & Afriyenti (2020) membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif

terhadap kualitas laba. Selain itu, penelitian dari Sumertiasih & Yasa (2022), Luas et. al, (2021), dan Telaumbanua & Purwaningsih (2022) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sehingga penelitian mengajukan hipotesis keenam berupa:

**H7: Profitabilitas memperkuat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba**

**KERANGKA KONSEPTUAL**



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H3: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

H5: Profitabilitas memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap kualitas laba

H6: Profitabilitas memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

H7: Profitabilitas memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data pada penelitian diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2018-2021. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub-sektor makanan dan minuman selama kurun waktu 2018-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120 sampel. Pemilihan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian tersebut seperti:

1. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2021.
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan pada tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang mendapatkan laba pada tahun 2018-2021.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba adalah informasi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh laba terhadap pengambilan keputusan dan dapat digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Magdalena & Trisnawati, 2022)	$\text{Quality of Income} = \frac{\text{Arus Kas Aktivitas Operasi}}{\text{EBIT}}$ (Abbas, 2019)
Likuiditas (X1)	Likuiditas mencerminkan seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau utangnya (Telaumbanua & Purwaningsih, 2022)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ (Erawati & Wuarlela, 2022)
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang digunakan guna mengetahui besar kecilnya perusahaan (Rizal, 2020)	$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$ (Zatira et. al, 2020)
Konservatisme Akuntansi (X3)	Konservatisme akuntansi yaitu tindakan hati-hati saat melewati ketidakpastian yang mungkin muncul pada saat operasi perusahaan (Azizah, 2023)	$\text{CONACC} = \frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO})}{\text{TA}} \times (-1)$ (Kurniawan & Suryaningsih, 2019)
Profitabilitas (Z)	Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Erawati & Sari, 2021)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Erawati & Sari, 2021)

Sumber : Olahan Data Sekunder, 2023

### HASIL

Hasil pengujian analisis deskriptif ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	93	81,83	1330,91	317,2308	254,55425
Ukuran Perusahaan	93	25,82	32,82	29,4574	1,64415
Konservatisme Akuntansi	93	-0,49	0,42	-0,1083	0,21269
Kualitas Laba	93	-48,38	13,89	0,5617	4,88413
Profitabilitas	93	0,09	29,05	8,7594	5,50645
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Dalam sampel ini, terdapat 93 data pengamatan. Likuiditas rata-rata dari sampel ini adalah sekitar 317,2308, dengan variasi data yang relatif tinggi, sekitar 254,55425, dimana *std.deviation* lebih kecil dari mean. Ukuran perusahaan rata-rata dari sampel ini adalah sekitar 29,4574, dengan variasi data relatif tinggi, yaitu sekitar 1,64415 dengan *std.deviation* lebih kecil dari mean. Rata-rata tingkat konservatisme akuntansi dari sampel ini adalah sekitar -0,1083, dengan variasi data relatif rendah, yaitu sekitar 0,21269, memperoleh *std.deviation* lebih besar dari mean. Rata-rata kualitas laba dari sampel ini adalah sekitar 0,5617, dengan variasi data relatif tinggi, yaitu sekitar 4,88413, dengan *std.deviation* lebih besar dari mean. Rata-rata profitabilitas dari sampel ini adalah sekitar 8,7594, dengan variasi data relatif tinggi, yaitu sekitar 5,50645, dimana *std.deviation* lebih kecil dari mean.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas		Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas		Uji Autokorelasi
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Sig.	Alpha	Durbin Watson
Likuiditas	0,089	0,05	0,781	1,280	0,155	0,05	2,080
Ukuran Perusahaan			0,766	1,306	0,655	0,05	
Konservatisme Akuntansi			0,795	1,258	0,147	0,05	
Profitabilitas			0,959	1,043	0,825	0,05	
Likuiditas* Profitabilitas					0,591	0,05	
Ukuran Perusahaan* Profitabilitas					0,714	0,05	
Konservatisme Akuntansi* Profitabilitas					0,103	0,05	

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Dari hasil tabel di atas, pengujian pada *unstandardized residual* menghasilkan *asymptotic significance* melebihi 0,05. Sesuai kriteria pengujian ini, bisa disimpulkan jika informasi memiliki distribusi normal.

Untuk uji multikolinearitas, hasil perhitungan tolerance memaparkan tidak ditemukan variabel independen yang memperoleh nilai tolerance > 0,10, serta nilai VIF < 10. Ini mengindikasikan jika tidak ditemukan gangguan multikolinearitas sesama variabel independen pada model regresi.

Hasil uji Glejser untuk tabel di atas memaparkan tidak ditemukan satu pun variabel independen memperoleh dampak statistik yang signifikan pada variabel dependen nilai absolut residual. Probabilitas signifikansi variabelnya terletak melebihi tingkat keyakinan 5%. Sehingga, bisa disimpulkan jika model regresi tersebut tidak ditemukannya heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai DW 2,080 melebihi batas atas (du) 1,753 serta tidak sampai 4 - 1,753 (4 - du) = 2,247, sehingga bisa disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi	Nilai t	Probabilitas (sig)	Keterangan
Konstanta		-0,717	-0,305	0,761	
Likuiditas	H1	0,001	2,408	0,018	<b>Diterima</b>
Ukuran Perusahaan	H2	0,024	0,305	0,761	<b>Ditolak</b>
Konservatisme Akuntansi	H3	0,019	0,035	0,972	<b>Ditolak</b>
Profitabilitas	H4	0,313	1,223	0,225	<b>Ditolak</b>
Likuiditas*Profitabilitas	H5	-6,043E-5	-1,360	0,177	<b>Ditolak</b>
Ukuran Perusahaan*Profitabilitas	H6	-0,010	-1,244	0,217	<b>Ditolak</b>
Konservatisme Akuntansi*Profitabilitas	H7	0,075	1,339	0,184	<b>Ditolak</b>
<i>R Square</i>		0,223			
<i>Adjusted R Square</i>		0,159			
<i>F</i>		3,486		0,002	

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2023

Dari tabel di atas dapat dibentuk persamaan regresi seperti:

$$Y = -0,717 + 0,001 X_1 + 0,024 X_2 + 0,019 X_3 + 0,313 X_4 - 0,00006043 X_1 * Z - 0,010 X_2 * Z + 0,075 X_3 * Z$$

Tabel 3 memaparkan jika koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh 0,159, mengindikasikan jika sekitar 15,9%. Hal ini berarti Kualitas Laba (Y) dijelaskan oleh likuiditas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Konservatisme Akuntansi (X3), Profitabilitas (X4), Likuiditas\*Profitabilitas (X1\*Z), Ukuran Perusahaan\*Profitabilitas (X2\*Z) dan Konservatisme Akuntansi\*Profitabilitas (X3\*Z) sebesar 15,9%. Sisanya, sekitar 84,1% (100% - 15,9%) dijelaskan oleh variabel lain diluar regresi.

Untuk uji F, diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 3.486, nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 atau 5%, mengindikasikan jika variabel independen untuk model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

## PEMBAHASAN

### H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Hasil pengolahan data membuktikan jika signifikansi  $0,018 < 0,05$ , sehingga hipotesis pertama **diterima**, artinya likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sejalan dengan teori keagenan memaparkan jika likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan telah efektif dalam mengelola keuangan perusahaan (Amanda, 2023). Suatu perusahaan akan cenderung memberikan informasi keuangannya secara komprehensif ketika kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Sehingga, kemungkinan manipulasi laporan keuangan menjadi lebih kecil pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang efektif (Azizah & Asrori, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan Abbas (2019), Ayem & Mison (2022), dan Qonita et. al, (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan sektor makanan dan minuman dengan likuiditas positif signifikan diperkirakan memiliki kinerja keuangan yang kuat sehingga mencegah manipulasi data oleh manajemen. Kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan melalui operasi bisnis yang efektif akan segera dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang kuat.

## **H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

Hasil oleh pengolahan data signifikansi  $0,761 > 0,05$ , sehingga hipotesis dua **ditolak**. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada kualitas laba. Ukuran dan total aset yang besar tidak menjamin jika suatu bisnis akan mampu menghasilkan keuntungan, meskipun faktor-faktor tersebut ada. Perusahaan pada margin laba yang tinggi juga memperoleh risiko yang tinggi. Sebuah perusahaan besar pastinya akan memperoleh efek, baik langsung juga tidak langsung dari besarnya risiko yang dihadapinya. Hal tersebut membuat manajemen suatu perusahaan akan semakin termotivasi untuk mengendalikan laba, karena semakin besar risiko perusahaan, hal tersebut akan berpengaruh terhadap laba perusahaan (Charisma, 2021).

Teori keagenan tentang ukuran perusahaan tidak terbukti dalam hal ini. Sumber daya dan aset perusahaan yang sangat besar tidak secara otomatis menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. bisnis yang sangat besar dapat memperoleh keuntungan yang sangat besar, namun mereka juga harus mengelola risiko besar yang dapat terjadi kapan saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan Azizah & Asrori (2022), Abbas (2019), Nirmalasari & Widati (2022), Erawati & Wuarlela (2022), Safitri & Afriyenti (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

## **H3: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

Hasil dari pengolahan data signifikansi  $0,972 > 0,05$  maka hipotesis tiga **ditolak**, artinya konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan pada kualitas laba. Hal utama yang rentan terhadap manipulasi laporan keuangan oleh manajemen perusahaan melalui pendekatan konservatisme akuntansi adalah aspek yang sulit dijamin keamanannya. Manajemen, yang bertindak sebagai agen prinsipal, tidak dibatasi kemampuannya untuk menahan diri dari tindakan yang dapat merugikan pihak ketiga. Namun penggunaan konsep akuntansi konservatif tidak akan mencegah pembayaran dividen yang berlebihan kepada investor (Pratiwi, 2021).

Teori sinyal tentang konservatisme akuntansi tidak terbukti dalam hal ini. Meskipun konservatisme dapat mengurangi manipulasi laba, hal itu tidak sepenuhnya mengatasi kelemahan informasi yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan. Informasi yang diberikan mungkin tetap tidak memadai atau tidak akurat. Hasil penelitian sejalan dengan Ersu & Abbas (2022), Aderman et. al, (2022), dan Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

## **H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba**

Hasil dari pengolahan data signifikansi sebesar  $0,225 > 0,05$  maka hipotesis empat **ditolak**, artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Temuan penelitian ini mendukung teori sinyal, yang menjelaskan mengapa manajer harus memberikan informasi keuangan kepada investor sehingga mereka dapat membuat penilaian mengenai investasi mereka. Investor akan lebih mudah mengambil keputusan investasi jika pasar menerima informasi keuangan dari perusahaan, khususnya mengenai informasi laba. Akibatnya, organisasi akan merasa mudah untuk mendapatkan investasi. Karena investor biasanya tidak memperhatikan informasi profitabilitas saat ini, manajer tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba, perusahaan dalam kondisi menguntungkan akan memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan memiliki prospek yang baik di masa depan. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Agustin & Rahayu, 2022), (Aurelia et. al, 2020), (Restu et. al, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

## **H5: Profitabilitas memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap kualitas laba**

Hasil dari pengolahan data membuktikan bahwa nilai signifikansinya sebesar  $0,177$  dan koefisien regresi sebesar  $-0,00006043$  negatif maka hipotesis lima **ditolak**, artinya dengan adanya variabel pemoderasi berupa profitabilitas, tidak mampu memoderasi terhadap pengaruh likuiditas pada kualitas laba. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memunculkan risiko yang semakin banyak, yang pada akhirnya dapat mengganggu operasional perusahaan. Di sisi lain,

tingkat profitabilitas tinggi pada suatu perusahaan juga tidak dapat dijamin jika perusahaannya bebas oleh praktik manajemen laba. Tindakan mempercantik laba dalam laporan keuangan dapat merugikan pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan (Charisma, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan jika saat sebuah perusahaan dalam keadaan bagus, itu dapat memberikan sinyal positif pada pihak eksternal. Dalam hal ini perusahaan dengan kondisi yang baik yaitu dalam keadaan yang profitable, namun perlu diingat bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi belum dipastikan menghasilkan laba yang berkualitas. Perusahaan dengan menghasilkan laba yang tinggi juga tidak menutup kemungkinan untuk melakukan tindakan manajemen laba, sehingga hal tersebut akan menurunkan kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan (Charisma, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Asrori (2022) dan Charisma (2021) membuktikan jika profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas terhadap kualitas laba.

#### **H6: Profitabilitas memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba**

Hasil dari pengolahan data membuktikan jika nilai signifikansinya 0,217 serta koefisien regresi -0,010 negatif maka hipotesis enam **ditolak** artinya dengan adanya variabel pemoderasi berupa profitabilitas tidak memiliki kemampuan untuk mengurangi dampak dari ukuran perusahaan pada kualitas laba. Sejalan pada temuan (Charisma, 2021) memaparkan jika hubungan antara ukuran perusahaan serta kualitas laba tidak bisa dipengaruhi dari profitabilitas. Ukuran perusahaan besar serta tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjadi penunjuk mutlak potensi perusahaan untuk menghasilkan laba berkualitas tinggi. Kuantitas aset suatu perusahaan yang mengukur besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi kualitas pendapatannya. Selain itu, kualitas laba juga tidak bergantung pada profitabilitas disuatu perusahaan. Bisnis yang berkomitmen untuk mencapai pendapatan berkualitas tinggi tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan keberlangsungan bisnisnya.

Teori agensi tidak sejalan dengan penelitian ini, tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan menimbulkan konflik agensi karena perusahaan telah mencapai targetnya. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi karena memiliki sumber daya yang melimpah untuk operasionalnya. Meskipun laba yang meningkat dapat menyebabkan pertumbuhan perusahaan melalui penambahan aset dan kekayaan, hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak secara otomatis menghasilkan laba yang besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena itu, tindakan manajemen laba tidak hanya tergantung pada ukuran dan profitabilitas perusahaan, sebagaimana dalam penelitian ini (Charisma, 2021). Temuan tersebut sama pada penelitian yang diadakan Charisma (2021) membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan pada kualitas laba.

#### **H7: Profitabilitas memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba**

Hasil dari pengolahan data membuktikan bahwa nilai signifikansinya 0,184 serta koefisien regresi 0,075 positif maka hipotesis tujuh **ditolak**, artinya dengan adanya variabel pemoderasi berupa profitabilitas belum sanggup memoderasi hubungan antara konservatisme pada kualitas laba. Sejalan dengan Charisma (2021) menunjukkan adanya korelasi positif antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi disebabkan oleh kebijakan bisnis yang kurang menerapkan praktik akuntansi konservatif ketika mereka dapat meraih keuntungan yang signifikan. Untuk menjaga reputasi perusahaan tetap utuh di mata kreditur dan investor, hal tersebut dilakukan. Namun, bisnis akan menggunakan prinsip konservatif ketika kondisi bisnis buruk dan hanya menghasilkan keuntungan minimal untuk mengantisipasi potensi kejadian positif serta menjauhi penggunaan perlakuan manajemen laba.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang beranggapan ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi dan laba yang tinggi akan mengirimkan sinyal positif untuk

pihak eksternal. Profitabilitas tinggi pada suatu perusahaan tidak secara otomatis menjamin bahwa laba perusahaan tersebut memiliki kualitas tinggi karena tidak menutup kemungkinan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan strategi pengelolaan laba yang agresif, seperti mengakui pendapatan lebih cepat atau mengurangi beban, dimana tindakan ini dapat menurunkan tingkat konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan (Charisma, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Charisma (2021) membuktikan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi pada kualitas laba.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan pada kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, serta profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pada kualitas laba. Dengan adanya profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, serta konservatisme akuntansi pada kualitas laba.

### REFERENSI

- Abbas, M. Z. dan D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Eksos*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.31573/eksos.v18i1.434>
- Aderman, Ethika, & Meihendri. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan LQ-45 di BEI. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 363–381. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Agustin, P. S., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 24600585, 1–19.
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Angrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Angraini, R., Septiano, R., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Karet Dan Batubara Di Kota Padang. *Academic Conference of Accounting I*, 1, 129–140. <http://ocs.akbpstie.ac.id/index.php/ACAR/ACA1/schedConf/presentations>
- Aurelia, I., Diah, E., & Tiswiyanti, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 1(1), 80–108. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>
- Bawoni, Tri; Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah*, 790–809.
- Budi Rohmansyah, Indra Gunawan, Januar Eky Pambudi, S. N. F. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Sustainable*, 01(1), 84–103.
- Charisma, S. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 1(1), 91–99.
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 80–94.

- <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/akurat/article/view/392/328>
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.62>
- Erika Safitri, luh ayu, & Muliati, N. K. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Konservatisme Akuntansi Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021)*. 2010, 297–309.
- Ersa Amanda Maulida, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Hamdani, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 31–45. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.375>
- Estralita Trisnawati, F. I. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Pemediiasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1753. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9371>
- Fedia, V. (2019). Pengaruh Leverage, Growth, Operating Cycle, Prudence terhadap Kualitas Laba dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(3), 92–101. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i3.122>
- Jefri, G. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi .... *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(2), 250–261. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1386>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 4, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Kurniawan, C., & Rosita Suryaningsih. (2019). Debt to total asset. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 163–180.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. . (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
- Marlina, M., & Idayanti, F. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3841>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (Cg) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.2909>
- Nanda, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Tinjauan Kinerja Perusahaan, Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7064>
- Natasya Noer Azizah, K. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 979.

- <https://doi.org/10.30736/jpens.v4i1.221>
- Nirmalasari, F., & Wahyu Widati, L. W. W. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5596–5605. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1876>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Pratiwi, W. (2021). The Influence of Corporate Governance Mechanism, Accounting Conservatism, And Company Size on Earnings Quality. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 04(01), 26–34. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i1-04>
- Qonita, D., Listiorini, L., & Novietta, L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2554–2576.
- Rahmah, M., & Suyanto, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (The Factors That Influence Earnings Quality at Construction Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *Prosiding Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4, 53–62. <http://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/prc53>
- Restu, D. P., Wijaya, R. Z., & Wiiwik, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 20–34. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/article/view/19289/13737>
- Rizal, A. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Invesment Opportunity Set, Likuiditas, Profitabilitas, Debt To Total Assets Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 37–50.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 304–314. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p304-314>
- Septiana, G., & Desta, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2016 Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ekonomika*, 14(2), 372–380.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Spence michael. (1973). I shall argue that the paradigm case of the market with this type of informational structure is the job market and will therefore focus upon it. By the end I hope it will be clear (although space limitations will not permit an extended argument) that a. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sumertiasih, N. P. L., & Yasa, G. W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1301. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p14>
- Telaumbanua, S. W. K., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3595–3601. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.868>
- Tiwi Herninta, R. S. B. G. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Economina*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i1.9>
- Valeria, S., & Halim, K. I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Return On Assets,

- Pertumbuhan Penjualan , Dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba. *Journal*, 1(1), 78–89.
- Vania Magdalena, & Estralita Trisnawati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402–419. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>
- Wahyuni, S., & Aidah, R. N. (2022). Measuring Financial Performance Islamic Banking During the Covid-19 Pandemic and its Determinant Factors. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 13(2), 10–17. <https://doi.org/10.9790/5933-1302041017>
- Wahyuni, S., Dewi Tursinawati, A., Dirgantari, N., & Hapsari, I. (2022). Determinant Factors Analysis Of Company Value: (Empirical Study on Health Industry Sector during the Covid 19 Pandemic). *Jurnal IOSR Bisnis Dan Manajemen (IOSR-JBM)*, 24(4), 36–42. <https://doi.org/10.9790/487X-2404013642>
- Winda Mulyani, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, H., & Triana Zuhrotun Aulia. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 169–184. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.685>
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 2–14.